

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan menggambarkan suatu lembaga yang bertugas sebagai lembaga penghubung dalam skema pembayaran, menjadi lembaga dalam pemerintahan untuk mendefinisikan kebijakan-kebijakan moneter sehingga menjadi berhubungan didalam aktivitas perekonomian. Perbankan syariah selalu memegang teguh pada prinsip bagi hasil (Mudharabah), tidak menerapkan sistem bunga dalam memperoleh pendapatan, pinjaman, dan penggunaan terhadap dana karena mengandung unsur riba.

Bisnis bank secara umum dapat dibagi menjadi beberapa bagian seperti berikut:

Peta Produk Bank :

- *Funding*

Giro, Tabungan, Deposito Berjangka (1, 3, 6, 12 bulan), *On Call* (deposito yang jangka waktunya dari 1 bulan).

- *Investasi*

Suatu investasi merupakan penempatan uang untuk kemudian hari dengan berjalannya waktu berharap suatu pendapatan atau laba (nilainya bertambah). Nilai yang bertambah tersebut dapat dalam

bentuk peningkatan harga dari produk tersebut dari saat dibeli atau dapat berasal dari suatu arus pendapatan yang diperoleh dari produk tersebut.

- *Bank Assurance*

Produk yang berhubungan dengan investasi jangka panjang dan produknya dikeluarkan dari perusahaan asuransi. Umumnya produk ini merupakan perpaduan investasi dan plus manfaat proteksi (asuransi). Produk tersebut dijual melalui bank.

- *Lending / Kredit*

Kredit Rekening Koran, Demand Loan, Kredit Angsuran, KPR, KPT, KPM, dll.

- *Bank Garansi*

Tender Bond, Advance Payment Bond, Payment Bond, dll.

- *Trade Finance*

L/C Opening, L/C Negotiation, L/C Confirmation, Back To Back L/C, dll.

- *Jasa-Jasa Lain*

Safe Deposit Box, Pembayaran Pajak PBB, Pembayaran Listrik, Pembayaran Telepon / Handphone, Pembayaran Kartu Kredit, dll.

- *Valas*

Jasa penukaran atau jual beli mata uang asing berbagai negara.

- *Treasury*

Produk-produk yang dikeluarkan oleh divisi treasury untuk menunjang kegiatan usaha yang berhubungan dengan mata uang asing “*Multi Currency*”. Produk treasury yang umum adalah :

- *Transaksi Cash Multi Currency FX :*

Today (tanggal transaksi T, delivery T+0), *Tom* (tanggal transaksi T, delivery T+1), *Spot* (tanggal transaksi T, delivery T+2).

- *Hedging / derivative :*

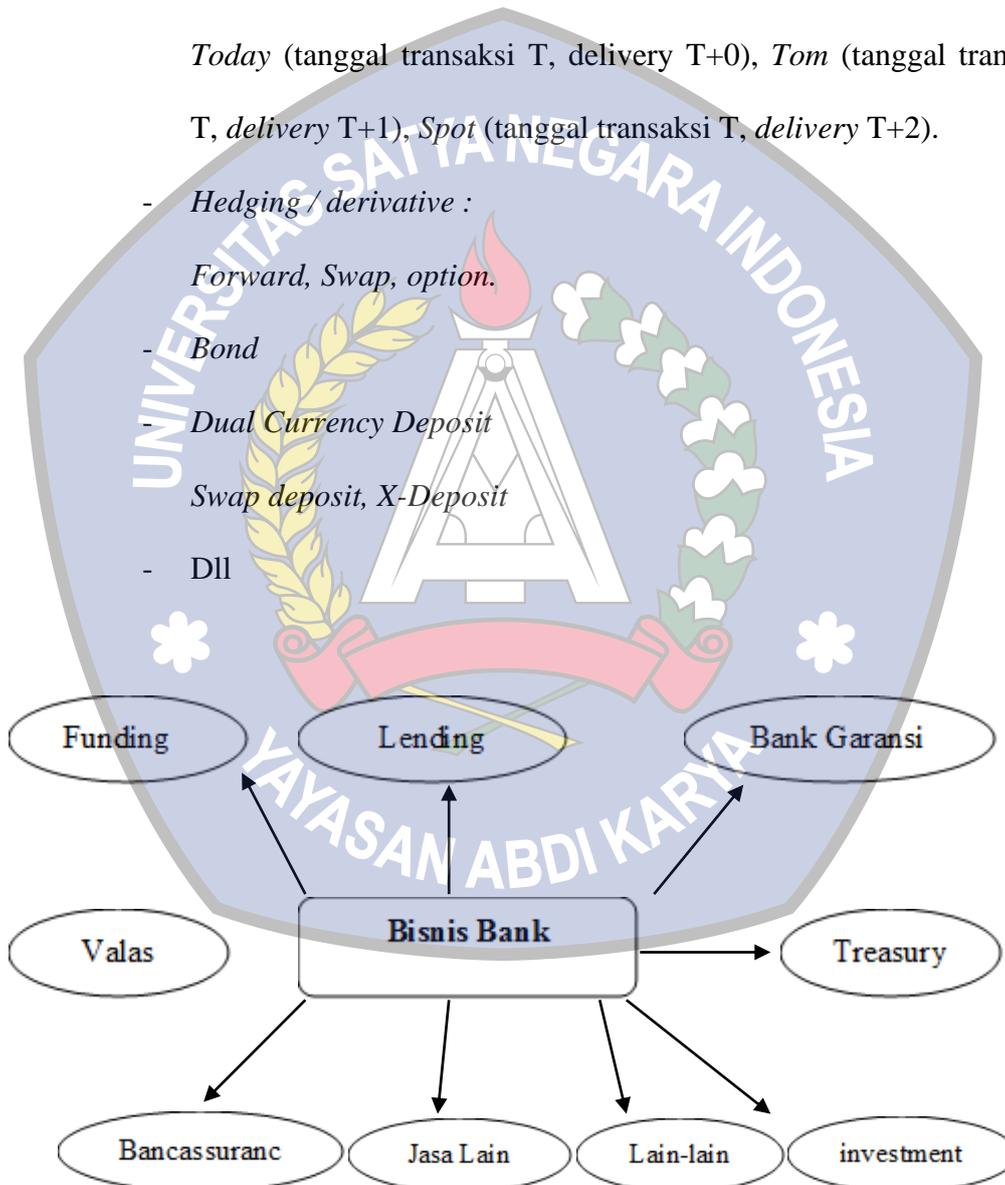
Forward, Swap, option.

- *Bond*

- *Dual Currency Deposit*

Swap deposit, X-Deposit

- Dll



Gambar 1.1

Sumber : Pintar Perbankan :7

Kalau kita perhatikan poin-poin di atas secara seksama dan lebih detail, masing-masing bank akan mempunyai tingkatan berbeda-beda pada setiap komponen di atas. Pada akhirnya nasabahlah yang menilai dan menentukan bank mana yang merupakan bank pilihan terbaiknya dan cocok dengan kriteria dan kebutuhan nasabahnya.

Pengukur kinerja yang bisa diperlukan melalui pada laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga bisa mengetahui kinerja tersebut dengan memakai rasio, ialah rasio profitabilitas dengan menunjukkan bagian laba yang diterima perusahaan berhubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata total aktiva, rasio kecukupan modal untuk menentukan risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank, rasio efisiensi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatur biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Bank umum di Indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu bank umum syariah dan bank umum konvensional. Perbedaannya secara fundamental antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah yaitu bertempat pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada badan keuangan dan diberikan kepada badan keuangan oleh nasabah.

Bank yang mempunyai satu manajemen yang sama mempunyai dua jenis bank yaitu, Bank Konvensional dan Bank Syariah tetapi belum tentu menunjukkan kinerja yang sama. Contohnya dibawah ini Bank Konvensional dan Bank Syariah dalam satu manajemen yang sama yang mempunyai kinerja yang berbeda.

Tabel 1.1**Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah****Tahun 2019**

Bank	ROA	NPL/NPF	CAR	BOPO	FDR/LDR
Bank Victoria	0,65%	6,77%	19,30%	93,89%	74,46%
Bank Victoria Syariah	0,05%	3,94%	19,44%	99,80%	80,52%
Bank BCA	4,0%	1,3%	23,8%	59,1%	80,5%
Bank BCA Syariah	1,2%	0,58%	38,3%	87,6%	91,0%
Bank Permata	1,3%	2,8%	19,9%	87,0%	86,3%
Bank Permata Syariah	1,3%	2,8%	19,9%	87,0%	86,3%
Bank BJB	1,68%	1,58%	17,71%	84,23%	97,81%
Bank BJB Syariah	0,60%	3,94%	14,95%	93,66%	93,53%
Maybank	1,45%	3,33%	21,38%	87,09%	94,13%
Maybank Syariah	1,45%	3,33%	21,38%	87,09%	94,13%

Sumber : Laporan Tahunan Bank 2019

Dari tabel diatas pada tahun 2019 bank syariah dengan bank konvensional berbeda persentasenya yaitu, rata-rata ROA Bank Konvensional lebih besar 1,91% dibandingkan Bank Syariah 0,92%. NPL/NPF Bank Konvensional lebih besar 3,16% dibandingkan Bank Syariah 2,82%. CAR Bank Konvensional lebih kecil 20,42% sedangkan Bank Syariah lebih besar 22,79%. BOPO Bank Konvensional lebih kecil 82,26% sedangkan Bank Syariah lebih besar 91,03%.

FDR/LDR Bank Konvensional lebih kecil 86,64% sedangkan Bank Syariah lebih besar 89,10%.

Dalam Jurnal Himyar Pasrizal, Elfadhli, Rara Panca Rani, dan Gampito (2018) meneliti tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia pada periode 2011-2016. Penelitian ini merupakan penelitian sekunder dimana semua data yang dibutuhkan sudah tersedia diambil dari website resmi masing-masing bank. Teknik yang digunakan menggunakan purposive sampling. Sampel yang layak digunakan sebanyak 6 sampel, yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank BRI, Bank BCA, dan Bank Mandiri dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dari semua rasio terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional pada periode 2011-2016 yaitu rasio FDR / LDR, NOM / NIM, dan ROA, sedangkan pada rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional. Kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik dari bank umum syariah.

Dalam Jurnal Suhartono dan Irdha Yushra meneliti tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Konvensional Dengan Bank Syariah yang Terdaftar di BEI. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode *kolmogrov smirnov* dan uji independent t-Test. Penelitian ini dilakukan pada Bank Mandiri Syariah, Bank BCA, Bank BTN, Bank Bukopin, Bank Capital Asia, dan Bank Danamon Indonesia. Aspek yang digunakan adalah CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR. menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan signifikan antara bank syariah dan konvensional dalam rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional, berdasarkan rasio NPL, ROA, BOPO, dan LDR, sedangkan dilihat dari aspek CAR tidak berbeda yang signifikan kinerja bank syariah dengan kinerja perbankan konvensional.

Dalam Jurnal Hendryani Dwilita, SE.,M.Si (2019) meneliti tentang Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017. Penelitian ini menggunakan analisis komparatif yang melibatkan 9 bank syariah dan 7 bank konvensional. Data yang digunakan adalah data sekunder. Nilai CAR bank syariah lebih tinggi dari bank konvensional, NPL bank konvensional lebih baik dari bank syariah dengan perbedaan yang tidak signifikan, ROA bank konvensional lebih tinggi dari bank syariah dengan nilai yang tidak berbeda secara signifikan, BOPO bank konvensional lebih baik dari bank syariah dengan perbedaan yang signifikan dan FDR bank konvensional lebih baik dari bank syariah.

Dalam Jurnal Dwi Umardani, Abraham Muchlis, STIE Rahmadiyah (2017) meneliti tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Rasio pada bank konvensional dan bank syariah CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, LDR/FDR, BOPO. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sampel yang digunakan ada 6 sampel bank syariah dan bank konvensional. Metode yang

digunakan adalah uji statistik independent t-Test. Terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR, ROA, ROE, LDR/FDR, dan BOPO, sedangkan tidak adanya perbedaan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah yang dilihat dari rasio keuangan CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR, sedangkan NPL/NPF tidak adanya perbedaan yang signifikan.

Dalam jurnal Hotman Fredy, Yetty Murni, Muhidin (2017) meneliti tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN dan Bank Umum Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh Bank BNI, BRI, BTN, Mandiri, BCA, CIMB Niaga, Danamon, dan Permata. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini pengujian dengan menggunakan dua *mean* uji yang berbeda (*paired sampel t-test*) dan uji peringkat *wilcoxon signed*. Hasil penelitian ini bahwa kinerja keuangan rasio CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO, dan LDR tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta, sedangkan kinerja keuangan ROE ada perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta.

Berdasarkan fenomena masalah dalam latar belakang ini dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian ini dengan judul : **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL PERIODE 2015 - 2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka perumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana kinerja Bank-Bank Syariah periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana kinerja Bank-Bank Konvensional periode 2015-2019 ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional dalam satu manajemen yang sama periode 2015-2019 ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kinerja Bank-Bank Syariah periode 2015-2019.
- b. Untuk mengetahui kinerja Bank-Bank Konvensional periode 2015-2019.
- c. Untuk mengetahui perbedaan kinerja Bank-Bank Syariah dan Bank-Bank Konvensional dalam satu manajemen yang sama periode 2015-2019.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan sebagai sarana untuk mempraktekan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku

kuliah. Untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Bagi Pihak Lain

Diharapkan agar dapat menambah wawasan pembaca mengenai kinerja keuangan perbankan, serta dapat berguna sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

